

## STUDI EKSPLORATIF TERHADAP MINAT BERKUNJUNG KE DESA WISATA DARI SISI WISATAWAN NUSANTARA

**Joanna Vieri Ekamukti<sup>1</sup>**

Magister Pariwisata Universitas Pelita Harapan  
01645200009@student.uph.edu

**Diena Mutiara Lemy<sup>2</sup>**

Magister Pariwisata Universitas Pelita Harapan  
diena.lemly@uph.edu

### ABSTRACT

*The tourist village is a regional development concept that makes the village a tourist destination. Proper management of all tourist attractions is expected to empower the village community itself. The main principle in a tourist village is a developing village. This principle focuses on improving people's welfare through the development of productive businesses in accordance with local potential and resources. The development of tourist villages is expected to accelerate integrated village development to encourage the welfare of the people in it. Tourism villages that have developed will later have an impact in the form of improving environmental quality, community welfare, and cultural preservation. This research was conducted to explore Tourism Villages from the point of view of tourists, in this case domestic tourists (using a sample of domestic tourists from JABODETABEK). The method used in this study is an exploratory qualitative method, to obtain information from domestic tourists regarding Tourism Villages. The data collection techniques used informal interviews, surveys, and secondary data. Questionnaires were distributed to 150 respondents and also sampling using convenience sampling namely a collection of information from population groups who agree to provide that information.*

**Keywords :** *Development, Tourism village, Tourist attraction.*

### ABSTRAK

Desa wisata merupakan konsep pengembangan daerah yang menjadikan desa sebagai destinasi wisata. Pengelolaan seluruh daya tarik wisata yang tepat diharapkan dapat memberdayakan masyarakat desa itu sendiri. Prinsip utama dalam desa wisata yaitu desa yang membangun. Prinsip ini berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha produktif sesuai dengan potensi dan sumber daya lokal. Pengembangan desa wisata diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk percepatan pembangunan desa terpadu untuk mendorong kesejahteraan masyarakat di dalamnya. Desa wisata yang telah maju nantinya akan memberikan dampak berupa peningkatan kualitas lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan kelestarian budaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi Desa Wisata dari sudut pandang wisatawan, dalam hal ini wisatawan nusantara (menggunakan sampel wisatawan nusantara dari

JABODETABEK). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif untuk mendapatkan informasi dari wisatawan nusantara terkait Desa Wisata. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara informal, *survey*, serta data sekunder. Kuesioner disebar ke 150 responden dan juga sampling menggunakan convenience sampling yaitu kumpulan informasi dari kelompok populasi yang dengan setuju ingin memberikan informasi tersebut.

**Kata kunci** : Pengembangan, Desa Wisata, Daya Tarik Wisata.

## PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan konsep pengembangan wilayah yang menjadikan desa sebagai tujuan wisata. Pengelolaan yang baik dari semua tempat wisata harus memberdayakan masyarakat desa itu sendiri. Tujuan utama desa yaitu mengembangkan desa wisata. Tujuan ini berfokus pada peningkatan kesejahteraan rakyat melalui pengembangan usaha produktif berbasis potensi dan sumber daya lokal. Desa wisata adalah komunitas yang terdiri dari orang-orang dalam wilayah terbatas yang dapat saling berinteraksi langsung di bawah kepemimpinan satu orang dan memiliki minat dan kesadaran untuk berperan, peran bersama dengan menyesuaikan keterampilan individu yang berbeda. Desa Wisata didirikan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat menyongsong potensi wisata atau lokasi tempat tujuan wisata di wilayah masing-masing desa. Desa wisata adalah salah satu produk wisata berkembang tepat dengan potensinya desa, baik dari segi sosial, alam ataupun budaya milik masing-masing desa, pembangunan desa. Pariwisata dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan daya tarik wisata Indonesia. Karakteristik lain yang menjadikan desa wisata untuk diimplementasikan adalah aspek pelestarian budaya dan lingkungan hidup.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia banyak melakukan kegiatan yang mendorong pengembangan desa wisata di Indonesia. Desa Wisata menurut (Kementrian Pariwisata, 2019) adalah wilayah administratif desa yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas yaitu merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat di pedesaan dengan segala potensinya. Pengembangan desa wisata sebagai salah satu produk pariwisata yang berbasis masyarakat yang tujuannya memberikan peluang kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengelola Desa Wisata (Amerta, 2019, p. 4). Desa Wisata menjadi elemen dari pengembangan pariwisata berkelanjutan dan menjadi salah satu program Pemerintah Republik Indonesia yang diharapkan dapat mempercepat kebangkitan pariwisata dan memicu pertumbuhan ekonomi (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2021). Menurut Antara & Arida (2015) suatu desa akan menjadi desa wisata, diperlukan kriteria tertentu yaitu:

1. Atraksi wisata meliputi alam, budaya ataupun buatan manusia. Atraksi yang dipilih adalah yang paling menarik di dalam desa itu sendiri.
2. Jarak tempuh yaitu jarak dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan yang lokasinya mudah dijangkau.
3. Besaran Desa seperti jumlah tempat tinggal, masyarakat setempat, karakteristik, ataupun luas wilayah desa. Kriteria ini berkaitan dengan

daya dukung kepariwisataan pada suatu desa.

4. Sistem kepercayaan dan kemasyarakatan yaitu aspek penting mengingat adanya aturan-aturan khusus pada kelompok sebuah desa terlebih mayoritas agama dan sistem kemasyarakatan yang ada.
5. Ketersediaan infrastruktur, meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, listrik, air bersih, jaringan internet dan sebagainya.

Menurut Priasukmana & Mulyadin (2001) bahwa suatu desa dapat dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan seperti aksesibilitas yang baik, objek wisata yang menarik, masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya, keamanan desa yang terjamin, adanya akomodasi, telekomunikasi serta tenaga kerja yang memadai, suasananya sejuk atau dingin, berhubungan dengan objek wisata yang dikenal secara luas. Hal lainnya yang mendorong pemerintah untuk mengembangkan desa wisata adalah adanya beberapa indikator perkembangan yang positif dari desa wisata. Berdasarkan informasi yang di dapat dari Badan Pusat Statistik saat ini, bahwa dari tahun ke tahun jumlah desa wisata di Indonesia telah bertumbuh pesat. Hingga akhir 2018, Badan Pusat Statistik mencatat ada 1.734 desa wisata dari jumlah 83.931 desa di Indonesia. Kemudian Kementerian Desa PDTT memberikan target jumlah desa wisata bertambah menjadi 10.000 desa wisata pada tahun 2020. Di level internasional, sejumlah desa wisata di Indonesia juga sudah mendapat pengakuan. Pada tahun 2019 terdapat 4 (empat) desa wisata yaitu Desa Nglangeran di Kabupaten Gunungkidul (DIY), Desa Pentingsari di Kabupaten Sleman (DIY), Desa Pemuteran di Kabupaten Buleleng (Bali), dan Desa Adat Penglipuran di Kabupaten Bangli (Bali) masuk dalam Top 100 Destinasi Berkelanjutan di Dunia versi *Global Green Destinations Days* (GGDD) (masterplandes.com, 2020).

Melengkapi hal tersebut, Kemenparekraf juga menyelenggarakan Acara Anugerah Desa Wisata (ADWI) tahun 2021 yang juga dilanjutkan pada 2022. Sebanyak 1.831 desa wisata dari 34 provinsi di seluruh Indonesia ikut berkontribusi untuk mendaftar dan menjadi anggota dalam ajang ADWI tahun 2021. ADWI merupakan acara pemberian *award* kepada desa-desa wisata yang mempunyai prestasi dan dinilai oleh Kemenparekraf sebagai destinasi pariwisata berkelas dunia dan berdaya saing tinggi. Dari prestasi yang telah diraih oleh beberapa Desa Wisata pada ajang ADWI tersebut, sebelumnya telah ada pemberian sertifikasi Desa Wisata sebagai program keberlanjutan pada tahun 2020 oleh Kemenparekraf kepada 16 Desa Wisata dan pada tahun yang mendatang yaitu tahun 2021, Kemenparekraf menargetkan sertifikasi kepada 60 Desa Wisata (Kemenparekraf, 2021). Hal ini bisa menjadi motivasi bagi pengelola desa untuk terus mengembangkan dan menjadikan desa wisata sebagai penggerak ekonomi dengan mengutamakan kearifan lokal. Selanjutnya, pengelola juga harus meningkatkan kualitas produk wisata sehingga desa wisata dapat memberikan pengalaman yang berharga dan menjadi nilai tambah di mata wisatawan ketika berkunjung.

Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi Desa Wisata dari sudut pandang wisatawan, dalam hal ini wisatawan nusantara. Hal utama yang

dieksplorasi adalah pengenalan, pengetahuan dan minat berkunjung wisatawan nusantara tersebut terhadap Desa Wisata. Tujuan dari penelitian adalah menemukannya keberadaan Desa Wisata di mata wisatawan nusantara untuk selanjutnya dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan dalam pengembangan sehingga lebih sesuai dengan minat pasar.

## METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif untuk mendapatkan informasi dari wisatawan nusantara terkait Desa Wisata. Menurut (Sugiyono, 2021, p. 18) metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan maksud untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan Arikunto (2010) mengemukakan penelitian eksploratif merupakan penelitian yang berusaha menggali tentang sebab-sebab terjadinya sesuatu. Penelitian yang bersifat eksploratif juga berusaha menggali pengetahuan baru untuk mengetahui suatu permasalahan yang sedang atau dapat terjadi. Studi bersifat eksploratif karena belum banyak informasi sebelumnya mengenai topik ini. Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

Wawancara informal. Penulis melakukan wawancara informal dengan beberapa responden yang mengisi kuesioner untuk mengetahui pengetahuan mereka mengenai desa wisata dan masukan-masukan terhadap upaya pemasaran desa wisata.

- a. *Survey*. Penulis melakukan penyebaran kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui apakah para responden ini tahu mengenai desa wisata, sumber informasi mengenai desa wisata bagi mereka dan apakah mereka berminat mengunjungi desa wisata.
- b. *Data sekunder*. Dalam penelitian ini didukung oleh berbagai data sekunder seperti data statistik wisatawan nusantara, data jumlah desa wisata dan data tahapan pengembangan desa wisata.
- c. *Responden*

Responden adalah wisatawan nusantara yang berdomisili di wilayah JABODETABEK dan pernah melakukan perjalanan wisata. Kuesioner disebar ke 150 responden dan jawaban yang valid adalah sebanyak 105 respon (70%). Jumlah kuesioner yang disebar tidak terikat karena studi bersifat eksploratif, bertujuan untuk mengetahui minat dan pandangan wisatawan. Sampling dilakukan dengan cara *convenience sampling*. Menurut Sekaran (2006), pengertian *convenience sampling* adalah kumpulan informasi dari kelompok populasi yang dengan setuju mau memberikan informasi tersebut. Dengan kata lain, siapa saja yang setuju memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan peneliti baik bertemu secara langsung maupun tak langsung, dapat digunakan sebagai sampel pada penelitian ini bila responden tersebut tepat sebagai sumber data. Berikut adalah profil responden yang mengisi kuesioner:

**Tabel 1. Profil Responden**

<b>Data Responden</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Jenis Kelamin	Laki-laki	60,0	57,10%
	Perempuan	45,0	42,90%
	Total	105	100%
Umur	18-25 tahun	50,0	47,60%
	25-40 tahun	22,0	21,00%
	41-50 tahun	23,0	21,90%
	> 50 tahun	10,0	9,50%
	Total	105	100%
Pendidikan Terakhir	SMP/ Sederajat	10,0	9,50%
	SMA / Sederajat	40,0	38,10%
	Diploma (D1-D3) Sarjana (S1)	5,0	4,80%
	Pascasarjana (S2-S3)	30,0	28,60%
		20,0	19%
	Total	105	100%
Pekerjaan	Pelajar/ Mahasiswa Ibu	37,0	35,70%
	Rumah Tangga	7,0	6,80%
	PNS/Pegawai BUMN/ ABRI Pegawai Swasta	8,0	7,50%
	Wiraswasta	33,0	31%
	Lainnya	7,0	7,00%
		13,0	12,00%
		Total	105
Rata-rata pengeluaran per Bulan	Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000	45,0	42,90%
	Di atas Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000	25,0	23,70%
	Di atas Rp. 20.000.000 – Rp. 30.000.000	33,0	31%
	Di atas Rp. 30.000.000	2,0	2,40%
	Total	105	100%

**Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis adalah data hasil pengisian kuesioner oleh responden, data hasil wawancara informal dan data sekunder. Data disajikan dalam

bentuk tabel dan uraian kalimat. Hasil analisis data digunakan untuk menyusun rekomendasi.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penyebaran kuesioner terhadap 150 responden, terdapat 72 jawaban yang valid. Berikut ini adalah data hasil penyebaran kuesioner mengenai pengetahuan dan minat wisatawan nusantara terhadap desa wisata:

**Tabel 2. Pertanyaan Kuesioner**

No	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
1.	Apakah Anda sebelumnya pernah mendengar tentang Desa Wisata?		
	a. Pernah Mendengar	72	69%
	b. Belum Pernah Mendengar	33	31%
	Total	105	100%
<b>Bagi yang sudah pernah mendengar, lanjut ke pertanyaan berikutnya, yaitu:</b>			
2.	Apakah Anda sudah pernah mengunjungi Desa Wisata?	45	58,6%
	a. Sudah Pernah	27	41,4%
	b. Belum Pernah		
	Total	72	100%
<b>Bagi yang sudah pernah mengunjungi maupun belum lanjut ke pertanyaan berikutnya, yaitu:</b>			
3.	Apakah Anda tertarik berkunjung ke Desa Wisata?	43	65,5%
	c. Tertarik	29	34,5%
	d. Tidak Tertarik		
	Total	72	100%
4.	Informasi tentang Desa Wisata di dapat dari sumber :	3	5,3%
	e. Website	41	52,6%
	f. Social Media	7	10,5%
	a. Media Massa	21	31,6%
	b. Promosi agen perjalanan		
	Total	72	100%
5.	Jika pernah mengunjungi ke Desa Wisata, Wilayah mana yang pernah Anda kunjungi? (Jawaban boleh lebih dari satu)	10	26,3%
	c. Jabodetabek	30	84,2%
	d. Jawa	10	26,3%
	a. Sumatera	22	42,1%
	b. Bali		
	Total	72	100%
	6.	Faktor apa yang mempengaruhi keinginan berkunjung ke Desa Wisata? (Jawaban boleh lebih dari satu)	25
c. Aktivitas Wisata		20	57,9%

No	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
	a. Promosi Destinasi	25	73,7%
	b. Citra Destinasi	2	5,3%
	c. Lainnya		
	Total	72	100%
7.	Apakah Anda selanjutnya akan mempertimbangkan Desa Wisata sebagai salah satu tujuan untuk berlibur?	65	84,2%
	a. Ya, Desa Wisata menjadi salah satu tujuan untuk berlibur	7	15,8%
	b. Tidak lagi		
	Total	72	100%

Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki (57,10%). Mayoritas responden berumur 18-25 tahun (47,60%). Mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA/ Sederajat (38,10%). Mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai pelajar/ Mahasiswa (35,70%) dengan rata-rata pengeluaran per Bulan Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000 (42,90%).

Demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa yang pernah mendengar tentang Desa Wisata didominasi oleh responden yang memilih jawaban pernah mendengar (69%). Responden yang sudah pernah mengunjungi (58,6%). Responden yang tertarik untuk berkunjung ke Desa Wisata (65,5%). Dengan sumber informasi yang didapatkan oleh responden tentang Desa Wisata rata-rata didapatkan dari social media (52,6%). Desa wisata yang pernah dikunjungi oleh responden mayoritas di Pulau Jawa (84,2%) disusul dengan pulau Bali (42,1%). Faktor yang mempengaruhi keinginan responden berkunjung ke Desa Wisata adalah aktivitas wisata dan juga citra destinasi (73,7%). Lalu mayoritas responden akan mempertimbangkan Desa Wisata sebagai salah satu tujuan untuk berlibur (84,2%). Daya tarik yang ditawarkan desa wisata kepada wisatawan misalnya mengenai atraksi alam, wisata kebudayaan, dan kesenian. Untuk atraksi alam desa wisata menyediakan beberapa paket dan atraksi wisata diantaranya kunjungan obyek pertanian/ perkebunan, atraksi bajak sawah dan tanam padi, atraksi panen padi, memancing dan menangkap ikan, *tracking* atau petualangan, sepak bola lumpur, *outbond*, dan *vulcano tour* atau menyusuri lahar dingin gunung menggunakan *jeep*.

Kondisi alam desa wisata yang masih asri dan sejuk membuat para pengunjung nyaman untuk singgah di desa. Sawah yang luas serta berbagai jenis tanaman sayuran yang dikelola dengan baik oleh masyarakat setempat menambah keasrian desa wisata. Keberagaman atraksi budaya yang dimiliki oleh desa wisata misalnya benda-benda peninggalan jaman dahulu. Atraksi kesenian yang ada di Desa wisata sangat beragam antara lain tari-tarian merupakan tarian penyambutan bagi setiap rombongan wisatawan yang datang berkunjung ke desa wisata, seni belajar memainkan alat musik misalnya gamelan, membatik, kegiatan membuat kerajinan tangan, membuat kerajinan wayang, acara selamatan mulai dari proses sebelum mengandung, melahirkan, hingga prosesi selamatan untuk warga yang meninggal dunia. Adapun fasilitas yang ditawarkan desa wisata diantaranya adalah rumah

makan atau warung, *homestay*, penerangan, air bersih, pos keamanan, poliklinik, jasa pemandu, air bersih, dan papan keterangan obyek yang seluruh dari rangkaian fasilitas yang ada ini sudah termasuk dalam paket wisata yang siap ditawarkan kepada wisatawan yang hendak berkunjung ke desa wisata.

## SIMPULAN

Berdasarkan survei ini, didapatkan hasil bahwa banyaknya jumlah responden yang berkeinginan berlibur ke Desa Wisata dikarenakan mereka tertarik akan beragamnya aktivitas wisata maupun citra destinasi yang ada di Desa Wisata. Namun masih ada responden yang sama sekali belum pernah mengetahui/mendengar mengenai desa wisata. Hal ini selaras dengan kondisi bahwa secara keseluruhan, jumlah kunjungan wisatawan ke desa wisata belum dapat dikatakan tinggi. Masih terbatas desa wisata di Indonesia yang membukukan kunjungan wisata yang tinggi sebagaimana pada beberapa desa wisata tertentu yang sudah terkenal seperti Nglanggeran, Pentingsari, Penglipuran dan Pemuteran. Selain itu didapatkan data bahwa ada responden yang sudah mendengar mengenai desa wisata, namun belum pernah mengunjunginya.

Data survei ini juga memberikan gambaran bahwa ada hal-hal yang masih harus menjadi perhatian terkait pengembangan Desa Wisata di tingkat nasional seperti halnya promosi Desa Wisata dilakukan secara gencar dan efektif, sarana dan prasarana dapat ditingkatkan baik dari segi atraksi yang mampu menjadi daya tarik Desa Wisata, keanekaragaman fasilitas yang memadai dan mendukung, aktivitas wisata yang di modifikasi secara menarik, aksesibilitas yang memudahkan wisatawan dalam menemukan keberadaan lokasi Desa Wisata, pelayanan yang memuaskan wisatawan, serta membuat ketersediaan paket wisata agar memberikan kemudahan dan praktis dalam melakukan perjalanan wisatanya. Adanya responden yang belum pernah mendengar mengenai Desa Wisata menunjukkan masih harus ada upaya lebih dalam memperkenalkan Desa Wisata kepada wisatawan, dalam hal ini wisatawan nusantara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amerta, I. M. S. (2019). Pengembangan Pariwisata Alternatif (N. Azizah (ed.)). Scopindo Media Pustaka.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Ed. Rev.20). Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2020*.
- Ivanova, M., Ivanov, I. K., & Ivanov, S. (2021). Travel behaviour after the pandemic: the case of Bulgaria. *Anatolia*, 32, 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13032917.2020.1818267>
- Kementrian Pariwisata. (2019). *Buku Pedoman Desa Wisata (I)*.
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Membangun Ekosistem Desa Wisata Bersama Komunitas*. <https://kemenparekraf.go.id/ragam->

## pariwisata/Membangun-Ekosistem-Desa-Wisata-Bersama-Komunitas

- Kusumaningrum, D. A., Hurdawanti, R., & Yenny, M. (2020). Business Optimism in Covid 19 Pandemic Period in Indonesia. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 13–22. <https://doi.org/10.9734/sajsse/2020/v8i330211>
- Lemy, D. M., Pramezwary, A., Juliana, Pramono, R., & Qurotadini, L. N. (2021). Explorative Study of Tourist Behavior in Seeking Information to Travel Planning. *International Journal Of Sustainable Development and Planning*, 16. <https://doi.org/https://doi.org/10.18280/ijstdp.160819>
- Masterplandes.com. (2020, June 23). *Desa Wisata Menjawab Tren Wisata Alternatif*.  
<https://www.masterplandes.com/wisata/desa-wisata-menjawab-tren-wisata-alternatif/>
- Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Spilanis, L., & Vayanni, H. (2003). Sustainable Tourism : Utopia or Necessity? The Role of New Forms of Tourism in The Aegean Islands. *Journal Of Sustainable Tourism*, 00, 269–291.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Cetakan-3). Alfabeta.
- Tripitory. (2021, March 4). *Definisi Pariwisata Alternatif*.